**PENGARUH PROFITABILITASTERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

Oleh :

*Retno Septia Kusuma*

*17061156*

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini berfokus pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana perusahaan memproduksi barang konsumsi yang secara rutin dibutuhkan oleh masyarakat. sampel berjumlah 17 perusahaan dengan teknik purposive sampling, teknik analisis yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Ini berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi pula *tax avoidance*. Pengungkapan *corporate social responsibility* tidak dapat memoderasi efek profitabilitas terhadap *tax avoidance.*

Kata Kunci : Profitabilitas, *Corporate Social Responbility, Tax Avoidance.*

**PENDAHULUAN**

 Indonesia mempunyai kekayaan alam yang berlimpah dan terletak pada geografis yang strategis, di mana Indonesia menjadi kawasan perdagangan dunia. Keadaan ini juga bisa menarik para pengusaha yang ingin mendirikan usahanya di Indonesia, baik para pengusaha dalam negeri maupun luar negeri. Keberadaan perusahaan sendiri menjadi tingkat keuntungan bagi Indonesia karena dapat meningkatkan pendapatan negara terutama pajak. Pajak adalah sektor penting dalam perekonomian di Indonesia, karena dalam pos penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara ( APBN ) sumbangan pajak memiliki jumlah yang lebih besar daripada sumber penerimaan lainnya (non pajak). Menurut Amalia (2014) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah kegiatan untuk mentransfer kesejahteraan dari negara kepada pemegang saham. Penghindaran pajak ini didukung oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi dan perekonomian yang semakin terbuka, suatu negara akan menawarkan peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya. Dalam penelitian Hoque, all. (2011). Telah terungkap bahwa ada beberapa cara di mana perusahaan melakukan penghindaran pajak, termasuk: (1) menunjukkan laba dari aset operasi seperti capital gain, sehingga mengurangi laba bersih perusahaan dan hutang pajak. (2) mengakui pengeluaran modal sebagai biaya operasional dan membebankan yang sama pada laba bersih sehingga mengurangi pajak perusahaan. (3) mengenakan biaya pribadi sebagai biaya bisnis untuk mengurangi laba bersih. (4) untuk memaksakan penyusutan yang berlebihan dari produksi di bawah nilai penutupan untuk juga mengurangi penghasilan kena pajak. (5) mencatat pembuangan berlebihan bahan baku di industri manufaktur untuk mengurangi laba kena pajak.

Menurut Prakosa (2014) disebutkan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang baik dan bahwa perusahaan yang memiliki nilai kompensasi pajak yang lebih rendah memiliki tarif pajak efektif tinggi (ETR). Profitabilitas adalah gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam laba yang berasal dari pengelolaan aset yang dikenal sebagai Return On Asset (ROA). Return On Assets (ROA) memiliki hubungan dengan laba bersih perusahaan dengan pengenaan pajak penghasilan pada perusahaan (Kurniasih & Sari, 2013). Semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin besar laboratorium bersih perusahaan yang diperoleh. Teori agensi yang akan merangsang agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Jika laba yang diperoleh tinggi, jumlah pajak penghasilan akan meningkat berdasarkan pada peningkatan pendapatan perusahaan sehingga juga meningkatkan penggelapan pajak oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini, Corporate Social Responsibility (CSR) dipilih sebagai variabel *moderating* karena CSR dipandang sebagai sarana oleh manajemen untuk berinteraksi dengan masyarakat luas untuk mempengaruhi persepsi. Corporate Social Responsibility (CSR) juga merupakan upaya untuk mengurangi masalah sosial yang terjadi di masyarakat, mendorong produktivitas masyarakat dan menjaga distribusi kekayaan yang seimbang di masyarakat. Selain itu, CSR diterapkan untuk mencegah dampak negatif yang terjadi pada perusahaan atau pengusaha yang memengaruhi penggelapan pajak.

**KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian ini didukung dengan teori agensi (*Agency Theory)*, Teori keseimbangan *(trade-off theory)* dan teori legistimasi. *Schroeder et al.*, (2014) menyatakan teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak sesuai dengan kepentingan masing-masing untuk memaksimalkan keuntungan miliknya. Perbedaan kepentingan ini menimbulkan konflik agensi. Konflik agensi terjadi karena adanya pemisahan antara principal dan agent, sehingga timbulnya asimetris informasi.

Teori keseimbangan *(trade-off theory)* merupakan penyeimbang manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Jika manfaat yang dihasilkan lebih besar, porsi utang dapat ditambah. Berdasarkan teori ini, perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimumkan nilai pasar.

Konsep legitimasi memperlihatkan adanya tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, perusahaan menyadari akan keberlangsungan hidupnya yang berhubungan juga dengan citra perusahaan di mata masyarakat (Dyan,2006). Untuk mempertahankan legistimasi ini perusahaan akan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* guna mempertanggungjawabkan akibat dari aktivitas yang telah dilakukan perusahaan. Sesuai dengan prespektif teori legistimasi, semakin tinggi perusahaan melakukan pengungkapan CSR maka semakin tinggi pula perusahaan mendapatkan citra positif dari masyarakat.

*Tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memamfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan (Pohan 2016). Penghindaran pajak bisa terjadi karena pada intinya setiap pemegang saham di tiap perusahaan ingin mendapat return yang tinggi. Dengan mengurangi jumlah pajak yang terutang, perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya. Dalam penelitian ini tax avoidance diproksikan dengan *Cash Effective tax Rate* yangimemperhitungkan pembayaranisecaraikas terhadapilabaisebelum pajak.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah dapat menunjukkan efisiensi suatu perusahaan (Kasmir, 2016:196). Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return on Assets (ROA).*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2016:150). Nilai Leverage pada penelitian ini akan diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan komitmen perseroan atau perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermamfaat, baik bagi perseroan itu sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. *Corporate Social Responsibility* diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index (CSRI).*

Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik performa yang dimiliki perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba. Namun disisi lain semakin tinggi perolehan nilai ROA perusahaan, maka semakin tinggi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan membesar seiring dengan meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini mengakibatkan kecendrungan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak akan meningkat (Putra 2018).

**H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance.***

Dengan melakukan aktivitas CSR maka biaya-biaya yang dikeluarkan akan mengurangi profit atau laba perusahaan yang akan berakibat pada kecilnya beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aprilian, 2018 menyatakan bahwa CSR berpengaruh negative terhadap *tax avoidance.* Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pengungkapan CSR maka semakin rendah perusahaan melakukan praktik *tax avoidance.*

**H2 : Pengungkapan *corporate social responsibility* memperlemah pengaryh profitabilitas terhadap *tax avoidance.***

**METODE PENELITIAN**

Desain penelitian menjelaskan logika teoritis atas pengaruh profitabilitas terhadap *tax* *avoidance* dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi. Profitabilitas mempunyai arah hipotesis yang positif terhadap *tax* *avoidance,* semakin besar perolehan nilai ROA suatu perusahaan, semakin besar pula beban pajak yangiharus dibayar oleh perusahaan seiring dengan meningkatnya labaiyang dihasilkan perusahaan. Hal ini mengakibatkan kecendrungan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak akan meningkat.

 *Corporate social responsibility* diduga mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance.* Dengan melakukan aktifitas CSR maka biaya-biaya yang dikeluarkan akan mengurangi laba perusahaan yang akan berakibat pada kecilnya beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

 Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas maka desain penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 2.1.

Kerangka Konseptual

H2

H1

*TAX AVOIDANCE* (Y)

PROFITABILITAS (X)

CSRDI (Z)

Sumber : diolah (2020)

 Identifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi 3 varibel yaitu veriabel bebas, variabel terikat, dan variabel moderasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas di proksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2016:201). Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA=\frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Aset Rata-Rata}$$

 Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance.* Pengukuran *tax avoidance* mengikuti *Dyreng* *et al* (2010) dengan proksi *cash ETR* (*Cash Effective Tax Rate*) yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

Penggunaan proksi ETR diharapkan dapat merefleksikan aktivitas *tax avoidance* jangka pendek yang dibayarkan dengan kas. Adapun rumus untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut:

$$ETR=\frac{Beban Pajak}{Laba sebelum Pajak}$$

 Variabel pemoderasi yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility.* Indeks pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah GRI-G4. Jumlah pengungkapan item yang diharapkan sebanyak 91 item dengan menggunakan indeks CSRDI. Perhitungan CSRDI dilakukan sebagai berikut:

$$CSRDI=\frac{\sum\_{}^{}X}{N}$$

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industry sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yaitu sebanyak 30 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efeke Indonesia selama periode 2017-2019 yang dipilih menggunakan metode *nonprobability sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel (Sugiono, 2017:142). Sedangkan teknik yang digunakan yakni dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan beberapa kriteria tertentu (Sugiono, 2017:144). Penggunaan metode *nonprobability sampling* dengan teknnik *purposive sampling* ini bertujuan untuk mendapat sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sampel penelitian yang diperoleh dengan penetapan kriteria diatas dapat disajikan pada table berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kriteria | Tidak Sesuai Kriteria | jumlah |
| 1. | Perusahaan sub sektor makanan minuman yang terdaftar dalam BEI |  | 30 |
| 2. | Perusahan menyajikan laporan keungan selama tahun 2017-2019 yang dapat diakses | 9 | 21 |
| 3. | Perusahaan dengan nilai laba yang positif selama tahun 2017-2019 | 4 | 17 |
| 4. | Ada pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2017-2019. | 0 | 17 |
| **Jumlah Sampel** | 17 |
| **Periode Penelitian** | 3 |
| **Total Jumlah Sampel Selama Periode Penelitian** | 51 |

 Tabel 4.1. Rician Sampel Penelitian

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian adalah laporan keuangan pada perusahaan sector industry barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ni adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 serta dengan mengakses melalui website [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id) *.*

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang ada. Dokumen dilakukan pada laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2020.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp Sig (2-tailed)* hasil perhitungan Kolmogrov-Smirnov lebih besar daripada 0,05 (Ghozali, 2016:159). Uji heteroskedastisitas yang apabila nilai profitabilitas diatas level signifikan 0,05, maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi apabila hasil d statistik lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari 4-du maka model regresi bebas dari autokorelasi untuk menghasilkan model regresi yang bersifat BLUE *(Best Linier Unbiased Estimator).*

Selanjutnya menggunakan teknik analisis *Moderate regression analysis* (MRA) digunakan untuk menguji hubungan profitabilitas pada *tax avoidance* dimana CSR sebagai variabel pemoderasi. Tahapan pertama teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang meliputi nilai minnimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi dari data penelitian.

Kooefisien Determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefesien determinasi berada diantara nol dan nilai satu. Nilai (R2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2016:95).

Uji statistik t (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Pengujian dilakukan dengan *significance* level 0,05 (a=5%). Penerimmaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria berikut:

1. Jika signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak atau menerima Ha, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi > 0,05 maka H0 diterima atau menolak Ha, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji normalitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Cara untuk mengetahui distribusi nilai residu dalam model regresi normal atau tidak adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov.*

Setelah dilakukan eliminasi outlier, peneliti melakukan pengujian kembali uji normalitas. Hal ini karea model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* setelah dilakukan pengeliminasian data ourlier:

Tabel 4.9. Uji Normalitas Model Penelitian I Setelah Eliminasi Outlier

|  |
| --- |
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |
|  |  | Unstandardized Residual |
| N |  | 47 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) |  | ,029c |

Sumber : Data sekunder diolah (2020).

Dari hasil output SPSS uji normalitas I menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,029 yang artinya nilai signifikan > 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal sehingga bisa dilanjutkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut karena nilai Asymp. Sig. (2-*tailed*) di atas 0,05.

Tabel 4.10. Uji Normalitas Model Penelitian II Setelah Eliminasi Outlier

|  |
| --- |
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |
|  |  | Unstandardized Residual |
| N |  | 47 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) |  | ,152c |

Sumber : Data sekunder diolah (2020).

Dari hasil output SPSS uji normalitas II menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,152 yang artinya nilai signifikan > 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal sehingga bisa dilanjutkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut karena nilai Asymp. Sig. (2-*tailed*) di atas 0,05.

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam uji ini, jika nilai signifikansi pada *Sig. (2-tailed)* diatas 0,05 berarti tidak terdapat masalah heteroskedastiditas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heterodkedastisitas adalah dengan pengujian menggunakan uji glejser. Hasil uji yang menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel profitabilitas 0,024 hal ini menyatakan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut residual (Abres). Hal ini terlihat dari nilai signifikan seluruh variabel diatas 0,05. Jado dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung Heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Durbin Watson.* Hasil yang baik dalam uji ini adalah ketika nilai residu yang ada tidak terdaoat korelasi satu dengan yang lainnya. Berdasarkan table *Durbin Watson,* diketahui bahwa nilai dU untuk jumlah data 47 dan jumlah variable independen 3 yaitu 1,6692 sehingga nilai 4-dU sebesar 2,3308 (4-1,6692). Nilai DW berada diantara dU dan 4-dU, sehingga dapat disimpulan tidak terdapat autokorelasi.

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R. Square.* Hasil uji koefisien determinasi untuk model penelitian II menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,05 atau 5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, CSR dan variabel perkalian antara profitabilitas dengan CSR mampu memprediksi variabel *tax avoidance* sebesar 5%, sedangkan sisanya yaitu 95% dijelaskan oleh prediktor lain yang tidak diteliti. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebanyak dua hipotesis dimana hipotesis satu dijelaskan pada model penelitian I, dan hipotesis dua dijelaskan pada model penelitian II. Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui koefisien standar variabel profitabilitias -0,367 dengan nilai signifikansi 0,145. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hal ini menunjukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance.* Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah CSR memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan *tax avoidance.* Berdasarkan hasil pengujian menunjukan nilai signifikansi untuk variabel ROA\_CSR sebesari 0,00. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CSR memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance.* Interaksi dari variabel moderasi dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Interaksi antara profitabilitas dengan CSRbersifat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance.* Hal tersebut dapat diketahui dengan nilai koefisien determinasi atau *R-Square* dimana nilai *R-Square* pada pengujian pertama (tidak menggunakan variabel moderasi) sebesar 0,047 atau 4,7%. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan nilai *R-Square* pada pengujian kedua (menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai moderasi) yaitu sebesar 0,112 atau 11,2% sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance.* Oleh karena itu, hipotesis kedua diterima.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis terhadap 12 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dari tahun 2011-2015 dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *tax avoidance.*
2. Pengungkapan *corporate social responsibility* mampumemperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance.*

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yakni sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas dan variabel *corporate social responsibility* secara simultan terhadap *tax avoidance,* maka diharapkan perusahaan baik yang menjadi subjek penelitian ini ataupun diluar penelitian ini, untuk memperhatikan beberapa faktor tersebut untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Sehingga hal yang dapat dilakukan oleh manajer keuangan agar meningkatkan profit agar nilai perusahaan meningkat, selain itu manajemen harus pandai menggunakan *corporate social responsibility* dengan tujuan agar dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

1. Bagi Investor

Dalam pengambilan keputusan investasi untuk mengkaji terlebih dahulu bagaimana kinerja suatu perusahaan dan tetap mematuhi peraturan tentang perpajakan, *tax avoidance* bukan hal yang wajar tetapi selalu dilakukan. *Tax avoidance* akan memberikan dampak yang kurang baik untuk kedua belah pihak yang bersangkutan baik dari pihak investor, perusahaan maupun pemerintah.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk dapat menambah variabel independen dan variabel dependen yang terkait yang belum terdapat dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukura selain ETR dalam mengukur *tax avoidance,* karena pengukuran penghindaran pajak sangat beragam bukan hanya ETR. Sebaiknya memperluas sampel penelitian diluar sub sektor makanan dan minuman, agar dapat menunjukkan hasil yang berbeda dan semakin akurat. Selain itu juga perlu ditambah tahun penelitian, agar data lebih valid dan reliabel.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agnes, Sawir. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.* Jakarta

Ang, Robert. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market).* Edisi Pertama. Mediasoft Indonesia: Jakarta.

Anggraeni, D.S. 2011. *Analisis Keuangan.* Bogor Publishing: Bogor.

Arianandini, Ramantha (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance.* Universitas Udayana Bali.

Barly Harry (2018). *Pengaruh Leverage dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan sektor property, real estate dan building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017).* Universitas Pamulang.

Clarke. 1998. *Legitimacy Theory on Company*. London, 954-955.

Deegan. C. (2000). *Financial Accounting Theory, McGraw Hill Book Company*. Sydney

Deegan. C., Rankin. M. and Voght. P. (2000). *Firms Disclosure Reactions to Social Incidents: Australian Evidence, Accounting Forum*. Vol. 24, No. 1, pp. 120.

Dewi dan Noviari (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).* Universitas Udayana.

Dewinta, Setiawan (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. Universitas Udayana, Bali.

Dyreng. Hanlon. 2008. *The Effects of Managers on Corporate Tax Avoidance.* Journal of University of North Carolina: Amerika.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS.* Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar N. 2006. *Ekonometrika Dasar,* Jakarta: Penerbit Erlangga.

Guthrie. J. and Parker. L.D. (1989). “*Corporate Social Reporting: A test of legitimacy Accounting and Business Research*”. Vol. 19, No. 76, pp. 343-52.

Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responbility.* Graha Ilmu: Yogyakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hardianto, M. L. 2013. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi.* Universitas Diponegoro: Semarang.

Harnanto. 2013. *Perencanaan Pajak. Edisi Pertama*. BPFE: Yogyakarta.

Hartono, Jogiyanto. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman.* Edisi Keenam Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

Husnan, Suad., Pudjiastuti, Enny. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Jensen and Meckling (1976). *Theory of firm: managerial behavior, agency cost and ownership structure.*

Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari. 2013. ”Pengaruh *Return on Assets, Leverage, Corporate Governance,* Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance”. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi.* Universitas Udayana.

Lanis, R dan Richardson, G. 2012. *Corporate Social Responbility and Tax Aggresiveness: an Empirical Analysis.* Journal of Accounting and Public Policy.

Martono, Harjito, D. Agus. 2005. *Manajemen Keuangan Jilid 1.* Yogyakarta

McGuire, Sean, Dechun Wang, dan Ryan Wilson. 2011. “Dual Ownership and Tax Avoidance”. *Working Paper.* Texas A&M University dan The University of lowa.

Pohan, Chairil. A. 2013. *Manajemen Perpajakan.* PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Prasiwi, Kristantina Wahyu. 2015. “Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan : Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderansi. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis”. *Skripsi.* Universitas Diponegoro: Semarang.

Prastowo, Andi. 2014. *Memahani Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Resmi. Siti, 2013. *Perpajakan teori dan kasus* Edisi 7. Salemba Empat: Jakarta.

Ridho, M. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Sales Growth terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014”. *Skripsi.* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Sari, Diana. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sayekti, dan Wandabio. 2007. *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta).* Makalah: Makassar.

Schroeder, G.R., Myrtle, W.C., and Jack, M.C. 2014. *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Case Eleventh Edition*. USA: Wiley.

Setiani, Citra Janiencia. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014). *Skripsi.* Universitas Lampung: Lampung.

Simarmata, W. 2012. *Alamanak HKBP 2012*. Medan : HKBP.

Slemrod, Joel dan Yotzhaki, Shlomo. 2002. *Tax Avoidance, Evasion, and Administration.* Dalam A.J. Auerbach dan M. Feldstein (Editor). Handbook of Public Economics.

Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada.

Waluyo. 2017. *Perpajakan Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat.

Watson, Luke. 2011. *Corporate Social Responbility and Tax Aggressiveness: An Examination of Unrecognized Tax Benefits.* American Taxation Association Midyear Meeting Paper: New Faculty/Doctoral Student Research Session.

Watts, R., Zimmerman, J. 1986. *Towards a Positive Theory of Accounting*. New Jersey: Prentice-Hall.

Wiagustini, Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Widarjono. 2015. *Analisis Multivariat Terapan: Dengan Program SPSS, AMOS, dan SMAERTPLS.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yoehana Maretta, 2013. “Analisis Pengaruh Corporate Sosial Responbility terhadap Agresivitas Pajak.” *Skripsi*. Universitas Diponegoro: Semarang.

Zain, Mohammad. 2003. *Manajemen Perpajakan.* Penerbit Salemba Empat: Jakarta.